

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam selain sebagai agama, ia juga merupakan sebuah ajaran. Keduanya merupakan dua terminologi yang *inheren*. Ia menghendaki pemeluknya untuk menyampaikan ajaran tersebut kepada masyarakat dan khalayak luas. Dalam terminologi Islam dikenal dengan sebutan “*Tabligh*”, yang sejatinya merupakan salah satu sifat pengampu risalah Islam periode awal, Nabi Muhammad saw.¹ yang esensi dan tujuannya sama dengan “Dakwah”. Hal ini dilegitimasi oleh hadits Nabi saw. “*sampaikanlah (ajaran) dariku walau hanya satu ayat*”.²

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas, yang di dalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya.³ “Dakwah” itu sendiri secara filologi ialah -lebih kurang-

¹ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Surakarta: Ramadhani), 1986. hlm. 3.

² Al-Imam Abi ‘Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Mughirah Ibnu Bardazabah al-bukhari al-Ja’fiyyi, *Shahih Bukhari, Juz 3*, (Beirut-Libanon: Darrul kutub Ilmiyah), 1992. hlm. 272.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2004. hlm. 21.

bermakna “mengajak” kepada jalan (agama) Allah *azza wa jalla*.⁴ Al-Qur’an (surat al-Nahl : 125) menjelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)*⁵

Surat An-Nahl ayat 125 itu memberikan -paling tidak- tiga metode dakwah yang terkenal, yaitu dengan “*Hikmah*”, “*Mauidhah Hasanah*”, dan “*Mujadalah*”.⁶ Semua metode tersebut pada dasarnya ialah sebagai upaya transformasi Islam.

Keseluruhan metode di atas merupakan beberapa metode dari sekian banyaknya metode dakwah. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk proses dakwah ialah dengan “*correspondence method*”⁷ atau -dengan bahasa yang lebih mudah- ajakan dalam bentuk surat.

Dalam proses penyampaian “nasehat-nasehat yang baik” (*mauidhah Hasanah*), dalam kaitannya dengan dakwah, terdapat berbagai macam media (*wasail*) yang digunakan. Satu di antaranya ialah dengan media “surat”. Surat merupakan sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi,

⁴ *Ibid*, hlm. 4.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media), 2005. hlm. 281.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 125.

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2010. hlm. 194.

pernyataan, atau pesan kepada pihak lain. Dengan demikian, surat membawa informasi, pernyataan, atau pesan dari penulis surat kepada seseorang.⁸

Penyampaian nasehat atau pun pelajaran yang baik itu bisa dalam bentuk lisan (*verbal advice*) dan juga secara tulisan (*written advice*).⁹ Semuanya mengandung nilai-nilai dakwah metode “*Mauidhah Hasanah*” yang terkandung di dalam Al-Qur’an surat al-Nahl ayat 125.¹⁰ Dakwah melalui media surat inilah yang dipahami sebagai dakwah secara tertulis.

Dakwah dikatakan sangat efektif dalam menyampaikan pesan dari *da’i* kepada *mad’u* apabila menggunakan sarana atau media dakwah. Karena media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan atau menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari *da’i* kepada *mad’u*. Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan dakwah Islam menggunakan berbagai macam metode antara lain: metode sembunyi-sembunyi, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surat-menyurat, peperangan, pendidikan dan pengajaran agama.¹¹

Dakwah Islam tidak dapat memutuskan hubungan dengan Nabi Muhammad saw. sebagai rujukan untuk melakukan dakwah. Sejarah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad saw. merupakan contoh terbaik bagi kehidupan bermasyarakat.

⁸*Ibid.*, hlm. 194.

⁹ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2007. hlm. 57.

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 136.

¹¹ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash), 1983. hlm. 151-158.

Surat merupakan salah satu media dakwah dalam bentuk tulisan dan wahana untuk mengajak beriman bagi kaum tertentu.¹² Kini, dakwah dengan tulisan menjadi bagian penting dalam sebuah proses dakwah. Majalah, surat kabar, hingga buletin-buletin islami yang makin menjamur merupakan salah satu indikasinya. Akses mengenai berita dunia Islam sangat mudah diperoleh melalui internet. Dakwah melalui tulisan tidak hanya menjadi ekspresi jiwa intelektualitas dari umat Islam, namun menjadi wujud begitu pentingnya dakwah melalui surat.

Dakwah melalui media yang semacam ini bukanlah cara yang baru dalam tradisi dakwah Islam. justru sang *agent of change*, Nabi Muhammad saw-lah yang mengenalkan media dakwah melalui surat ini yang ditujukan kepada para penguasa non-muslim saat itu. Secara tidak langsung Rasulullah saw. telah mencontohkan kepada umatnya tentang dakwah beliau dalam mempengaruhi orang yang kafir agar menjadi muslim dan orang yang buruk tingkah lakunya menjadi baik. Salah satu cara dakwah beliau adalah dakwah dengan menggunakan media surat kepada para raja yang disampaikan oleh duta-duta Rasulullah saw.¹³

Fakta historis mencatat, pasca diberlakukannya perjanjian Hudaibiyah, Nabi Muhammad saw. sangat gencar mengajak para raja di negeri seberang untuk memeluk agama Islam.¹⁴ Setelah perdamaian Hudaibiyah, keadaan menjadi tenang dan dakwah Islam mendapat ruang gerak untuk maju.

¹² Ahmad Hatta, dkk., *The Great Story Of Muhammad saw.*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), 2011. hlm. 435.

¹³ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Op.Cit.*, hlm. 63.

¹⁴ Ja'far Subhani, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah saw*, Penerjemah: Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha, (Jakarta: Lentera), 2000. hlm. 481.

Rasulullah saw. menulis surat kepada para raja dunia dan para pemimpin Arab, mengajak mereka masuk Islam, menuju jalan Tuhannya dengan cara bijaksana dan nasihat baik. Beliau sangat memperhatikan hal ini dan memilih orang yang layak untuk mengutusnyanya; orang yang mengetahui bahasa dan negaranya.¹⁵

-Paling tidak-, ada empat orang raja yang menjadi obyek dakwah Nabi saw. melalui media surat. Ibnu Hisyam dalam *Sirah Nabawiyah*-nya menyebutkan yaitu: Raja Negus “Najasyi” di Abbessinia (Ethiopia sekarang ini), Raja Heraclius (Kaisar Imperium Romawi yang berpusat di Konstantinopel atau Byzantium), Raja Khosrou II (Kisra Abrawaiz penguasa Persia), dan Raja Muqauqis penguasa Koptik (Qibthi wilayah Mesir), mereka merupakan raja-raja yang menjadi obyek dakwah Nabi Muhammad saw. dalam dakwahnya dengan menggunakan media surat.¹⁶

Dari wilayah-wilayah yang disebutkan di atas ada dua wilayah yang saat itu mempunyai pengaruh besar dalam peradaban dunia yakni Romawi Timur (Byzantium) dan Persia.¹⁷ Dua wilayah ini telah dikenal sebagai dua kubu yang saling berseteru dan saling mengalahkan satu sama lain untuk memperebutkan kedudukan sebagai kekaisaran paling kuat saat itu.

Sebagai contoh kongkret, surat dakwah Nabi saw. kepada Kaisar Romawi Timur (Raja Heraclius) pasca Romawi memperoleh kemenangan atas

¹⁵ Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW, Cet. ke-6*, Penerjemah: M. Halabi Hamdi dkk., (Yogyakarta: Darul Manar), 2011. hlm. 341.

¹⁶ Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Shirah Nabawiyah*, (Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah), 1971. hlm. 556.

¹⁷ Ahmad Hatta, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 52-53.

Persia. Dihyah bin Khalifah Al-Kalby,¹⁸ seorang sahabat yang diutus untuk menyampaikan surat dakwah Nabi Muhammad saw. yang berisi berikut,

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya, kepada Heraclius Raja Romawi. Keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk. Amma ba'du:

Sesungguhnya aku mengajakmu masuk Islam. Maka, masuklah Islam maka kau akan selamat, dan kau akan diberikan oleh Allah pahala dua kali lipat. Jika kau menolak, maka kau menanggung dosa orang-orang Arisiyin (Arison).

*“katakanlah hai ahli kitab, marilah berpegang kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali kepada Allah, dan tidak kita persekutukan Dia dengan apa pun, dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, “saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”.*¹⁹

Secara tekstual dapat dipahami, -paling tidak- yang *pertama*, dakwah dengan menggunakan media surat ini tetap terkandung nilai *teologis* berupa ajakan kepada tauhid (Rasulullah saw. ingin membuktikan bahwa *risalah* Islam adalah alamiah untuk seluruh umat manusia). *Kedua*, menginformasikan adanya Islam sebagai penyempurna agama sebelumnya. Dan *ketiga*, sebagai

¹⁸Sahabat ini berasal dari Suku Khazraj. Mereka adalah para penolong Rasulullah saw. dan penolong dakwah beliau di Madinah. Dihyah r.a termasuk sahabat yang masuk Islam pada masa-masa awal. Dia menyaksikan seluruh peristiwa peperangan di masa awal Islam, seperti perang Badar. Karena itulah dia termasuk alumni madrasah Rasulullah saw. di Madinah. Dihyah diistimewakan dengan beberapa sifat mulia yang dicari-cari Rasulullah saw. untuk dijadikan utusannya. Salah satu sifat Dihyah adalah dia sangat mirip dengan Jibril dalam ketampanannya. Dan diantara sifat para duta Rasulullah saw. adalah sempurna akalunya, cepat tanggap, sangat cerdas, tak diremehkan di mata orang-orang atau dipicingkan oleh pandangan mereka. Baca: Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Surat-Surat Nabi kepada Para Raja dan Panglima Perang*, Penerjemah: Wafi Marzuqi Ammar, hlm. 125.

¹⁹Abul Hasan Ali Al-Hasan An-Nadwi, *Op.Cit.*, hlm. 343. Terjemahan surat tersebut juga sama dengan KH. Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. II*, hlm. 393. kemudian buku *The Great Story of Muhammad saw* yang disusun Ahmad Hatta dkk., hlm. 426. Dan buku Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Surat-Surat Nabi saw. Kepada Para Raja dan Panglima Perang*, penerjemah: Wafi Marzuqi Ammar, hlm. 125-126.

sarana yang berperan untuk melapangkan jalan dakwah.²⁰ Inilah yang harus mampu ditransformasi oleh seorang koresponden dakwah agar dapat berjalan beriringan dengan perkembangan zaman.

Pola dakwah dengan media surat sepertinya kurang banyak digunakan di era modern seperti sekarang ini. Bukan merupakan suatu kesalahan bila metode lama -yaitu menggunakan media surat- ditanggalkan untuk diperbaharui dengan metode baru yang berlandaskan pada nilai-nilai yang tengah berkembang di masyarakat. Di sini, penulis berasumsi bahwa nilai-nilai dakwah dengan media surat bisa diterapkan dalam dunia jurnalistik. Buah pena yang dihasilkan pun juga tidak jauh dari nilai dakwah yang berisi tiga hal penting di atas. Sudah menjadi tradisi dalam khazanah keilmuan Islam, yang juga menjadi sunnah para ulama' dan insan cendikia muslim, yaitu "menulis".

Dunia jurnalistik -sebagaimana yang lazim diketahui- sejak lama sudah menjadi medium penting dalam menunjang berbagai kepentingan dengan segala aspeknya. Dalam kehidupan masyarakat modern, ia bukan lagi bertindak sebagai sarana sekunder dalam penyampaian opini maupun yang berkaitan dengannya. Namun telah bermetamorfosa menjadi "*requirement primary*" dalam proses komunikasi bagi pelakunya guna mencapai tujuannya. Paling tidak, *pertama*, medium jurnalistik atau -*lebih spesifik*- surat-menyurat (korespondensi) mampu membentuk atau bahkan merubah "*public opinion*" di masyarakat. Sampai di sini, besar kecilnya pengaruh tulisan bergantung pada kelihaihan penulis dalam menggoreskan pena. Oleh sebab itulah

²⁰ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Op.Cit.*, hlm. 64.

berkembangnya berbagai metode penulisan merupakan sebuah keniscayaan dalam dunia jurnalistik. *Kedua*, sebagai alat korespondensi. Dan *ketiga*, dapat digunakan sebagai alat penyampai informasi kepada publik. Maka sekali lagi, medium ini merupakan alat yang urgen bagi semua elemen, tak terkecuali, Islam.

Dakwah dengan media surat adalah salah satu bentuk dakwah tulisan. Dalam ilmu dakwah disebut dengan metode dakwah *bil-qalam* yang berarti berdakwah dengan tulisan. Dakwah dengan tulisan sangat diperlukan dan dikembangkan sesuai dengan tuntunan zaman.²¹

Rasulullah saw. tidak meninggalkan peran dunia tulis menulis dalam dakwahnya, meskipun beliau ditakdirkan sebagai seorang yang buta huruf. Lewat para sahabatnya beliau menggunakan tulisan untuk menjangkau sasaran dakwah yang sangat jauh.²² Seperti beliau mengirim surat kepada para raja, untuk diajak beriman kepada Allah SWT. Kegiatan tulis-menulis inilah yang dikemudian hari dikembangkan oleh para sahabat beliau dan para tabi'in untuk menyebarkan dakwah Islam ke seluruh pelosok dunia. Bahkan di kalangan sahabat dan tabi'in, hampir semua ulama meninggalkan karya yang bisa dibaca dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui latar belakang yang menyebabkan Rasulullah saw. mengirimkan surat-surat kepada Raja dan surat dipergunakan sebagai media dakwah oleh Nabi Muhammad saw. dan Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: "Surat Sebagai

²¹Suf Kasman, *Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Teraju), 2004. hlm. 119.

²²*Ibid.*, hlm. 159.

Media Dakwah, (Studi atas Praktek Dakwah Rasulullah saw. Terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi)''.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang penggunaan surat sebagai media dakwah oleh Nabi Muhammad saw. terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi?
2. Bagaimanakah format surat dakwah Nabi Muhammad saw. yang disampaikan kepada Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan yang peneliti uraikan di atas, dalam penulisan skripsi ini mengandung beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang penggunaan surat sebagai media dakwah oleh Nabi Muhammad saw. terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi.
2. Untuk mengetahui format surat sebagai media dakwah Nabi Muhammad saw. yang disampaikan kepada Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, kajian tentang sejarah Islam dalam literatur Islam sudah sangat banyak, tetapi pembahasan sejarah Islam tentang pengiriman surat-surat dakwah Nabi Muhammad saw. belum mendapat porsi yang cukup. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan Islam terutama surat-surat Rasulullah saw. sebagai media dakwah.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada *da'i* mengenai dakwah Nabi Muhammad saw. melalui surat, agar *da'i* sebagai subjek dapat menerapkannya dan dapat menambah khazanah keilmuan dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang membahas tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. telah banyak diterbitkan, karena beliau adalah seorang tokoh panutan bagi umat Islam, terutama tentang dakwahnya. Kajian dakwah Nabi Muhammad saw. secara umum telah sedemikian berkembangnya sehingga menjadi obyek kajian kekinian. Buku-buku yang di antaranya dijadikan sumber penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Syaikh Abul Hasan 'Ali al-Hasani an-Nadwi, *As-Sirah an-Nabawiyah*, diterjemahkan oleh Muhammad Halabi Hamdi S.Ag., Istiqamah S.Ag., dan Adi Fadli M.Ag., dengan *judul Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, Darul Manar, Yogyakarta, *Cetakan ke-6*, 2011. Karya ini

mengambarkan dakwah Nabi Muhammad Saw. dan dokumentasi surat Nabi Muhammad saw. Kepada para raja. Sehingga karya ini dianggap penting sebagai sumber dalam penelitian ini.

2. Ahmad Hatta dkk., *The Great Story Of Muhammad saw.*, Maghfirah, Jakarta, 2011. Karya ini dianggap penting karena di dalamnya mengupas tentang sejarah Nabi Muhammad saw. dan termasuk dakwah beliau kepada para raja melalui media surat.
3. Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili, *Surat-Surat Nabi saw. Kepada Para Raja dan Panglima Perang*, penerjemah: Wafi Marzuqi Ammar, Pustaka Yassir, Surabaya, 2011. Buku ini sangat penting karena isi dari buku ini adalah surat-surat Rasulullah saw. kepada Raja dan bukti sejarah dakwah Rasulullah saw. melalui media surat.

Dari ketiga buku tersebut, pastinya ada banyak buku penting lainnya untuk penunjang penelitian ini yang nantinya penulis gunakan. Adapun untuk memberikan pengayaan analisis dakwah Nabi Muhammad saw., dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka digunakan sumber-sumber penelitian, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Muslim (2008) mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian “*Dakwah Nabi Melalui Surat (Suatu Pendekatan Historis)*”. Penelitian ini menggunakan metodologi yang bersifat kepustakaan atau *library research*. yang diharapkan memperoleh analisis historis yang objektif mengenai sejarah pengiriman surat-surat dakwah Nabi

Muhammad saw. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan motif-motif yang menyebabkan Rasulullah mengirimkan surat kepada para penguasa dan situasi politik pada saat itu.

Hasilnya keputusan Rasulullah saw. melakukan kegiatan dengan metode korespondensi berdasarkan motif-motif antara lain, imbas Perjanjian Hudaibiyah, Motivasi untuk mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* dan kekuatan di Madinah. Keputusan untuk melakukan upaya dakwah melalui surat ini sekaligus menunjukkan kemampuan Rasulullah dalam memanfaatkan situasi politik.

Kedua, penelitian yang dilakukan Lalu Kamaruddin (2006): *Dakwah Nabi Muhammad saw Pasca Perjanjian Hudaibiyah*, (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Jakarta), dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pasca perjanjian Hudaibiyah adalah babak baru dalam dakwah Islam. Karena pada masa sebelumnya gerak dakwah sangat sulit berkembang. Dengan kondusifnya ajaran Islam, Rasulullah saw. mulai mengembangkan dakwah Islam lebih luas dengan cara mengirimkan surat dan utusan-utusan kepada para pemimpin dunia.

Ketiga, penelitian dengan judul “*Strategi Rekonsiliasi Umat (Studi Analisa atas Kebijakan Nabi Muhammad saw dalam Menyatukan Masyarakat Madinah)*”, oleh Abdul Basir (2004) Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi Nabi Muhammad saw. dalam menyatukan masyarakat Madinah yang sangat plural dan bagaimana relevansinya bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Hasil penelitian tersebut menyebutkan ada beberapa langkah keagamaan dan politik yang dibangun Nabi Muhammad saw. dalam membentuk rekonsiliasi umat di Madinah, yaitu: membangun masjid sebagai lembaga atau wahana perserikatan umat Islam, membangun persaudaraan di antara umat Islam, dan persaudaraan yang berlandaskan iman dan keagamaan. Membuat perjanjian damai dengan keseluruhan warga Madinah, yang disebut Piagam Madinah.

Dari ketiga penelitian tersebut, satu di antaranya meneliti tentang dakwah Nabi saw. melalui surat (skripsi Imam Muslim), namun lebih pada kajian motif dakwah Nabi dan membahas situasi politik pada saat itu. Kemudian Skripsi Lalu Kamaruddin dengan judul Dakwah Nabi Muhammad saw. pasca perjanjian Hudaibiyah, yang menjelaskan tentang pengiriman surat dan utusan-utusan. Namun tidak mengkaji secara spesifik tentang dakwah Nabi saw. melalui surat. Demikian juga skripsi Nur Sholihin dengan judul strategi Rekonsiliasi umat, hanya menjelaskan dakwah Nabi saw. dalam menyatukan masyarakat Madinah.

Selain penelitian di atas, pastinya banyak penelitian yang mengkaji tentang sejarah kehidupan Rasulullah saw. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memfokuskan “surat sebagai media dakwah” yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis dan Najasyi.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mempunyai maksud sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²³ Sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Dimana pendekatan historis yang bertujuan untuk mengetahui sejarah dan latar belakang dakwah Nabi Muhammad saw. menggunakan media surat, dan untuk mengetahui format surat sebagai media dakwah Nabi Muhammad saw. terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang merupakan bagian dari atau langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah.²⁴ Adapun sumber-sumber data primer dalam penyusunan penelitian ini adalah hadits yang memuat surat Nabi Muhammad saw, seperti; hadits riwayat Bukhari no. 7 yang memuat surat dakwah Rasulullah kepada Raja Heraclius dan no. 4424 yang memuat surat Rasulullah saw. kepada Raja Kisra Abrawaiz, Muslim dan Ahmad yang memuat surat Rasulullah saw. kepada Raja Najasyi dan Muqouqis.

²³Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2003. hlm. 4.

²⁴Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2011. hlm. 112.

Selanjutnya, buku *As-Sirah Nabawiyah* karya Syaikh Abul Hasan ‘Ali al-Hasani an-Nadwi, yang diterjemahkan oleh Muhammad Halabi Hamdi dkk. dengan judul *Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, buku *The Great Story of Muhammad saw* yang disusun Ahmad Hatta dkk., kemudian buku, *Surat-Surat Nabi kepada Para Raja dan Panglima Perang* karya Syaikh Uhaimid Muhammad Al-Uqaili yang diterjemah Wafi Marzuqi Ammar, selanjutnya buku *Ar-Risalah* karya Ja’far Subhani yang diterjemah oleh M. Hasyim dan Meth Kieraha dengan judul *Sejarah Kehidupan Rasulullah saw*. Meskipun buku yang telah disebutkan tidak menempatkan surat-surat Rasulullah saw. kepada para raja sebagai tema utama, namun di dalamnya telah memberikan ruang yang cukup dalam bahasan surat-surat serta mengkaitkannya dengan hal-hal yang bersentuhan dengan dakwah Islam.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini seperti buku tarjamah *Shirah Nabawiyah* karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw*. (Moenawar Chalil), *Komunikasi Dakwah* (Wahyu Ilaihi), *Pengantar Sejarah Dakwah* (Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni), serta sumber putaka lainnya yang bisa membantu memberikan analisa. Sumber-sumber kepustakaan yang telah disebutkan akan dapat membantu serta melengkapi untuk penyusunan tulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁵ Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

- a. *library reseach* (riset kepustakaan), di mana data-data yang dipakai adalah data kepustakaan.²⁶ Studi kepustakaan atau *literatur*, sumber ini meliputi bacaan-bacaan tentang teori, penelitian, dan bermacam jenis dokumen.²⁷
- b. *Dokumentasi*, merupakan instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.²⁸ Penulis mendokumentasikan surat-surat dakwah Nabi Muhammad saw. yang terdapat dalam buku-buku yang menunjang penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode *deskriptif analisis*²⁹, yaitu setelah data diteliti dan dikaji serta dipaparkan dalam bentuk tulisan kemudian dianalisis. Sehingga dapat melahirkan suatu uraian yang utuh tentang dakwah Nabi Muhammad saw dengan menggunakan media surat yang diberikan kepada Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, Dan Najasyi.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta), 2005, hlm. 65.

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian, Cet. Ke-11*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2010. hlm. 46.

²⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Op.Cit.*, hlm. 31.

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana), 2010. hlm. 120.

²⁹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos), 1996. hlm. 60.

Secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari kajian pustaka dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai urutan pembahasan.
- c. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun.
- d. Menjawab rumusan masalah.

Dengan menggunakan metodologi di atas, diharapkan memperoleh analisis yang obyektif mengenai sejarah pengiriman surat-surat Nabi Muhammad saw.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi maka disusunlah sistematika penulisan skripsi, secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metodologi penulisan skripsi, dan sistem penulisan skripsi.

BAB II : DAKWAH DAN MEDIA DAKWAH RASULULLAH SAW. MELALUI SURAT

Merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang konsep dakwah yang didalamnya terdapat pengertian dan dasar

hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, fungsi dan tujuan dakwah serta media dakwah. Kemudian tentang konsep surat meliputi pengertian surat, surat Rasulullah saw., jenis-jenis surat, fungsi surat, serta penggunaan surat sebagai media dakwah Rasulullah saw.

BAB III : SURAT DAKWAH RASULULLAH SAW. KEPADA RAJA HERACLIUS, KISRA ABRAWAIS, MUQOUQIS, DAN NAJASYI

Untuk bab ini akan membahas tentang biografi para raja, dan surat-surat dakwah Nabi Muhammad saw. kepada para raja. Di antaranya kepada Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi.

BAB IV : ANALISIS SURAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH RASULULLAH SAW. KEPADA RAJA HERACLIUS, KISRA ABRAWAIS, MUQOUQIS, DAN NAJASYI.

Pada bab ini akan membahas dan memfokuskan pada latar belakang yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. mengirimkan surat-surat kepada Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi. Kemudian bentuk surat sebagai media dakwah pada zaman Nabi Muhammad saw.

BAB V : Menyajikan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.